

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha, sebuah perusahaan tentu mengharapkan laba dari kegiatan usaha tersebut. Dimana laba ini mencerminkan kondisi dari perusahaan. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik akan memiliki kinerja baik. Jika yang terjadi sebaliknya dimana perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk akan kesulitan dalam menjalankan usahanya dimana hal ini mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memutar kembali dananya untuk aktif dalam kegiatan operasional.

Perusahaan memiliki dua jenis sumber dana untuk mendapatkan dana tambahan yaitu sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana internal ini merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti saldo laba. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang didapatkan dari pihak ketiga seperti pinjaman dari kreditor dan kredit bank. Dimana pihak eksternal ini memiliki peran penting sebagai pemberi kredit bagi perusahaan yang membutuhkan sumber dana untuk kegiatan operasionalnya.

Pinjaman yang diberikan oleh bank berdampak pada perlambatan ekonomi dunia yang diakibatkan oleh keputusan *tapering off* The Fed yang berdampak terhadap kebijakan kredit perbankan di Indonesia (Ariyanti, 2013). Keputusan *tapering off* The Fed akan menyebabkan suku bunga kredit pinjaman mengalami kenaikan, hal

ini menyebabkan kemampuan dari calon debitur akan tergerus untuk mencicil pinjamannya dan akan mengalami kesulitan yang disebut dengan kredit macet.

Dengan meningkatnya kredit macet ini akan menimbulkan tingkat kewaspadaan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada debitur. Kreditor yang lebih selektif lagi memberikan pinjaman ini akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial constraints*. *Financial constraints* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami keterbatasan khususnya dalam hal keuangan yang menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membiayai kebutuhan organisasinya (Bagus, 2009).

Dalam memberikan pinjaman, kreditor memiliki pertimbangan bagi calon debiturnya yaitu laporan audit perusahaan. Arens, Elder, Beasley, Jusuf (2011:370) berpendapat bahwa laporan audit adalah sarana komunikasi auditor atas temuan mereka dalam proses audit secara tertulis yang mengungkapkan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Auditor wajib melakukan auditnya dengan kompeten dimana harus mengevaluasi apakah perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya dan yang paling penting adalah auditor harus bertindak secara independen agar dapat memberikan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum kepada pemakai informasi. Menurut Arens dkk., (2011) terdapat dua jenis opini audit yaitu opini audit bentuk baku dan opini audit yang menyimpang dari bentuk baku. Dimana opini audit yang

menyimpang dari bentuk baku inilah yang disebut dengan opini audit modifikasian.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lin, Jiang, dan Xu (2011) mengatakan bahwa 11% dari perusahaan yang terdaftar di China mendapatkan opini audit modifikasian pada tahun 1992-2009. Perolehan opini audit modifikasian dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial constraints*. Perolehan opini audit modifikasian menyebabkan kreditor tidak memberikan pinjaman bagi perusahaan yang mendapatkan opini tersebut dimana kreditor merasa bahwa perusahaan nantinya tidak akan sanggup untuk membayar cicilan dari pinjaman yang diberikan kreditor setelah didapatkannya opini audit modifikasian. Penelitian Lin dkk., (2011) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan perusahaan memperoleh opini audit modifikasian yaitu adanya kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Lin dkk., (2011) terdapat dua pandangan mengenai opini audit modifikasian ini. Pertama yaitu *information asymmetry view* dimana dikatakan bahwa jika perusahaan memperoleh opini audit modifikasian menandakan bahwa perusahaan memiliki kualitas informasi akuntansi yang rendah yang berarti terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi berarti laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dimana pihak pemakai informasi tidak memiliki

informasi yang sama dengan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut. Pandangan ini sejalan dengan teori keagenan yang ada dimana dikatakan dalam teori ini adanya hubungan antara prinsipal (kreditor) dan agen (perusahaan). Dalam teori ini, biasanya agen (perusahaan) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal (kreditor) dimana dengan terjadinya asimetri informasi ini perusahaan sebagai agen tidak mengungkapkan informasi yang ada pada laporan keuangan secara keseluruhan. Pandangan yang kedua yaitu *soft budget constraints view* dimana perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan, bukan hanya karena memiliki koneksi politik atau intervensi pemerintah, melainkan karena bantuan dari *controlling shareholders* atau *related-party*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriany (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit modifikasian tidak terbukti mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal. Namun dari semua jenis opini audit modifikasian ini, hanya opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai *going concern* yang mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman. *Financial constraints* dapat dilihat melalui *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*. *Borrowing cash flow* adalah pinjaman yang diperoleh perusahaan dari bank atau perusahaan finansial lainnya (Fitriany, 2012). Perusahaan yang mendapatkan opini audit modifikasian akan membuat kreditor menjadi ragu untuk memberikan

pinjaman kepada perusahaan serta meningkatkan kewaspadaan bagi kreditor itu sendiri. *Investment cash flow* atau pengeluaran investasi adalah pengeluaran kas untuk berinvestasi (Fitriany, 2012).

Pada penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2010-2014. Alasan menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan properti adalah berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), terdapat beberapa sektor yang mencatatkan peningkatan NPL seperti sektor konstruksi, pertanian dan perkebunan, pertambangan dan penggalan, dan perdagangan. Kenaikan tertinggi dipegang oleh sektor pertambangan dan penggalan di mana NPL sektor ini tercatat sebesar Rp2,90 triliun yang menunjukkan peningkatan sebesar 168% dari jumlah Rp1,082 triliun pada Juni 2013. Padahal kredit sektor ini hanya bertumbuh 6,96% dari tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini juga dimasukkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *borrowing cash flow* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh [variabel independen/variabel bebas](#) terhadap variabel dependen/variabel tergantung, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian dari penggunaan aset yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol kedua yang digunakan adalah *leverage* (LEV). Rasio ini menggambarkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada utang dari kreditor. Variabel kontrol

ketiga yang digunakan adalah *size* (SIZE). Variabel ini menggambarkan ukuran perusahaan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: "Apakah opini audit modifikasian berpengaruh terhadap *borrowing cash flow* pada perusahaan pertambangan dan properti pada tahun 2010-2014?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah opini audit modifikasian berpengaruh terhadap *borrowing cash flow* pada perusahaan pertambangan dan properti pada tahun 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama terkait dengan pengaruh opini audit modifikasian terhadap *borrowing cash flow*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi para manajer perusahaan untuk mengetahui

dampak dari opini audit yang modifikasian yang akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial constraints* terkait dengan *borrowing cash flow*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori mengenai opini audit modifikasian, *financial constraint (borrowing cash flow)*, dan teori-teori lain yang berkaitan; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.